

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN HASIL
BELAJAR AFEKTIF SISWA DI SMA NEGERI 2 KAMPAR
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SISKA ENITA
NIM. 10616003618**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

**HUBUNGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN HASIL
BELAJAR AFEKTIF SISWA DI SMA NEGERI 2 KAMPAR
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SISKA ENITA

NIM. 10616003618

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Siska Enita NIM. 10616003618 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Rabi'ul Akhir 1432 H
15 Maret 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

DR. Kusnadi, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, *Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Siska Enita NIM. 10616003618 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 08 Jumadil Akhir 1432 H/12 Mei 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 08 Jumadil Akhir 1432 H
12 Mei 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Drs. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Afdhol Rinaldi, S.E., M.Ec.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT sang Khaliq yang maha sempurna yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan, kemudian penulis mempersembahkan seuntai do'a buat Ayahnda, Ibunda, kakak, Adek-adek dan serta keluarga besar penulis, semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang bertaqwa dan umat nabi yang membawa syafaat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik dari segi moril maupun materil serta didukung oleh fasilitas yang memadai oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan seuntai kata Terima Kasih yang tidak terhingga buat :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. M. Nazir.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Pimpinan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II dan III yang telah memberikan kemudahan selama penulis melakukan perkuliahan hingga proses penyelesaian penulisan skripsi ini .

3. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Akmal, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi.
5. Bapak Prof.DR. Syamsul Nizar.M.Ag. selaku Penasehat Akademik Penulis.
6. Bapak DR. Kusnadi M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang selalu sabar dan tidak pernah bosan dalam memberikan arahan kepada Penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah sabar memberikan bimbingan, pelayanan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis. Ayahanda tercinta (Syarifuddin) yang tak kenal lelah mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga, serta Ibunda (Syarifani) Tersayang yang telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan penulis serta tidak pernah bosan memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada penulis, baik berupa materil maupun non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya ini yang dapat penulis persembahkan buat ayahanda dan ibunda.
9. Kepada suamiku tercinta dan anakku tersayang M. Fadhel Ersika yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis.
10. Kepada kakak ku tersayang Syafrizal dan Syafriyanti dan adikku tersayang Synta Putri Febriani yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis.

11. Seluruh keluarga besar penulis yang berada di Air Tiris yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan perkuliahan penulis (Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2006) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu (Indah, Lira, Fitra, Zulkarnain, Mami, Dony, dll).
13. Sahabat terbaik penulis Yeti Ariza terima kasih yang tidak terhingga atas semua kebaikan yang telah di berikan.
14. Beserta teman-teman KKN penulis (Ariel, Ardi, Aan, Eka, Tina, Yasri, Wo Hen, Ahmad, Faisal) dan teman-teman PPL penulis (Wilda, Yenny, Fitri, Nanda).

Atas semua yang telah diberikan Orang Tua, Kakak, Adik-adik, Paman, Tante, beserta teman-teman dan sahabat penulis, penulis hanya bisa mengucapkan kata “*Maaf dan Terima Kasih*”, yang sebesar-besarnya, hanya do’a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allh SWT. Amin....

Pekanbaru, 23 Februari 2011

Penulis

Siska Enita

PERSEMBAHAN

Tak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya terima kasihku untuk Ayah dan Bunda
Pada Bunda, malaikat yang selalu menyinari hidupku,
yang tak pernah letih mendengarkan keluh kesahku.

Pada Ayah, yang selalu menjaga setiap langkahku agar ku tak terjatuh dalam hidup,
yang tak pernah lelah memberikan nasihatnya untukku.

Pada kalian yang berulang kali berucap,,

“berhati-hatilah dalam melangkah nak..

Jangan sampai langkah yang kau pilih menyakiti dirimu sendiri,

Karena ingatlah nak, kecewa itu menyakitkan..

Dan terjatuh itu perih nak”

Ayah, Bunda, sayanku tak terbatas untuk Ayah dan Bunda

Terimakasihku karena kalian tak pernah lelah menjagaku,,

Tak pernah lelah berdoa untukku,,

Tak pernah letih memenuhi semua inginku,,

Terimakasih untuk peluh yang ayah dan bunda teteskan untuk kebahagiaanku,,

Maaf atas kata-kata kasar yang pernah terlontar,,

Maaf atas tindakan yang tak berkenan,,

Maaf atas air mata yang kalian keluarkan untukku,,

Tak secuil pun terbersit dihatiku melukai Ayah dan Bunda

Maafkan ketidaksengajaanku yang menggores perih dihati kalian,,

Tapi, sungguh, dalam hatiku,,

Tersimpan sejuta cinta untuk Ayah dan Bunda

Betapa inginnya aku membalas cinta yang Ayah dan Bunda beri padaku,,

Betapa besar hasratku untuk selalu membahagiakan kalian,,

Salam cintaku untuk Ayah dan Bunda.

ABSTRAK

Siska Enita (2011) : Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Diketahui dari latar belakang penelitian ini adalah bahwa kompetensi sosial Guru di SMA Negeri 2 kampar kecamatan kampar kabupaten kampar, pada dasarnya telah memiliki kompetensi sosial yang baik. Hal ini terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan siswa maupun dengan rekan kerja (sesama guru). Mereka sudah saling membantu terutama dalam mengisi jam pelajaran yang kosong ketika guru lain berhalangan hadir. Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) Adanya sebagian siswa yang kurang semangatnya dalam belajar, hal ini terlihat saat proses pembelajaran di kelas, siswa cenderung diam mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran di kelas. 2) Adanya sebagian siswa yang kurang memahami perkataan guru, hal ini terlihat dari pertanyaan yang dilontarkan siswa saat pelajaran. 3) Adanya sebagian siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengolah data kualitatif, penulis menggunakan teknik analisis korelasi product moment yang ditemukan oleh pearson.

Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup kuat yaitu 0,532 (sugiyono, 2005:241) koefisien determinasi (R^2) adalah 0,274 kontribusi tingkat kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa adalah sebesar 27,4% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

سيسكا إينيتا (2011): كفاءة اجتماعية المدرس في ارتباطها بنتائج الطلاب العاطفية بالمدرسة العليا الحكومية 2

بالإضافة إلى خلفية مشكلات هذه الدراسة أن كفاءة اجتماعية المدرس بالمدرسة العليا الحكومية 2 كمبار مركز كمبار منطقة كمبار على شكل جيد. ويمكن معرفته من طريقة اتصالهم بالطلاب و المدرسين الآخرين. يتعاونون بعضهم بعضا في التدريس خصوصا حينما يمتنع أحد المدرسين في الحضور للتدريس. وبالاعتماد على نتائج الدراسة الأولية، توجد فيها الأعراض و الظواهر مثل: (1) لبعض الطلاب قليل النشاط في التعلم وهم يسكتون حينما يشرح المدرس (2) بعض الطلاب لا يفهمون بيان المدرس جيدا ويعرف من الأسئلة التي يسألونها إلى المدرس، (3) لا يهتم بعض الطلاب ببيئتهم

أهدفت هذه الدراسة لمعرفة الارتباط بين كفاءة المدرسة الاجتماعية بنتائج الدراسة العاطفية بالمدرسة العليا الحكومية 2 كمبار مركز كمبار منطقة كمبار. ولنيل البيانات المطلوبة استخدمت الباحثة طريقة الملاحظة و المقابلة و التوثيق، ولتحليل البيانات النوعية استخدمت الباحثة طريقة التحليل الارتباطي لحظة الانتاج التي قدمه فيرسون.

وبالإضافة إلى النسبة الموصولة في هذه الدراسة أن كفاءة المدرس الاجتماعية بنتائج دراسة الطلاب العاطفية بالمدرسة العليا الحكومية 2 كمبار مركز كمبار منطقة كمبار لها مساعدة كافية إلى مخفرة الطلاب في التعلم. ومستوى التأثير من المتغيرين على مستوى الكافية وهو 0،532 (سوغيونو، 2005:241) والمعامل التصميمي (ر المربع) هو 0،274 لمساهمة مستوى كفاءة المدرس الاجتماعية بنتائج دراسة الطلاب العاطفية بقدر 27،4 في المائة و الباقي مقرر بالمتغير الآخر.

ABSTRACT

Siska Enita (2011): The Relationship Between Teacher's Social Competence And Students' Affective Learning Achievement At Public Senior High School 2 Kampar District Of Kampar Regency.

According to the background of this study that teachers at public senior high school 2 Kampar district of Kampar regency already have good social competence. It is known from their interaction with students and with other teachers. They give help each other when one of them has an obstacle to teach the students. Yet, according to the introduction of this study, there are some indications and phenomena as follows: 1) some students are not very interested in study, they tend to be silent in the learning process and just listen to the teacher explain the material, 2) some students do not quite understand the teacher's explanation, we know that from the questions they delivered to the teacher, 3) some students do not care about their environment.

This study aims to know the relationship between teacher's social competence and students' affective learning achievement at public senior high school 2 Kampar district of Kampar regency. Furthermore, to get the required data the writer uses three techniques, they are observation, interview and documentation. And to process the qualitative data, the writer uses product moment correlation analysis which Pearson presented.

According to the percentage reached in this study we know teacher's social competence and students' affective learning achievement at public senior high school 2 Kampar district of Kampar regency has great contribution toward learning achievement. The influence level of two variables ranges on middle category or enough it is 0,532 (Sugiyono, 2005:241) coefficient determination (R square) is 0,274 contribution level of teachers' social competence with students' affective learning achievement as much as 27,4% and the rest is determined by other variable.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Penegasan Istilah	4
	C. Permasalahan	5
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II	KERANGKA TEORETIS	8
	A. Hakekat Kompetensi Sosial	8
	1. .Pengertian Kompetensi	8
	2. .Jenis-jenis Kompetensi	9
	B. Hakekat Hasil Belajar	26
	1. .Pengertian Hasil Belajar	26
	2. .Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32
	C. Penelitian yang Relevan	34
	D. Konsep Operasional	35
	E. Asumsi dan Hipotesis	37
BAB III	METODE PENELITIAN	38
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	38
	B. Subjek dan Objek Penelitian	38
	C. Populasi dan Sampel	38
	D. Teknik Pengumpulan Data	39
	E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	42
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
	1. Sejarah SMA Negeri 2 Kampar	42
	2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kampar	43

	3. Keadaan Guru dan Staf SMA Negeri 2 Kampar.....	44
	4. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Kampar.....	44
	5. Sarana dan Prasarana.....	44
	B. Penyajian Data	45
	1. Data Tentang Kompetensi Sosial Guru.....	46
	2. Hasil Belajar Afektif Siswa.....	50
	C. Analisis Data.....	54
BAB V	PENUTUP.....	58
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SMA Negeri 2 Kampar	44
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Kampar	44
3. Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampar.....	45
4. Tabel IV.4 Distribusi Frekwensi dari Data Variabel Kompetensi Sosial Guru (X).....	47
5. Tabel IV.5 Tabel Statistik Dasar Variabel Kompetensi Sosial Guru (X).....	48
6. Tabel IV.6 Persentase Kompetensi Sosial Guru Data Variabel I (X).....	49
7. Tabel IV.7 Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Afektif Siswa Data Variabel Y.....	51
8. Tabel IV.8 Tabel Statistik Dasar Variabel Hasil Belajar Afektif Siswa (Y).....	52
9. Tabel IV.9 Persentase Tentang Hasil belajar afektif siswa Data Variabel II.....	53
10. Tabel IV.10 Descriptive Statistics.....	55
11. Tabel IV.11 Correlations.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar IV.1 Grafik Distribusi Frekwensi Kompetensi Sosial Guru.....	47
2. Gambar IV.2 Grafik Persentase Kompetensi Sosial Guru.....	49
3. Gambar IV.3. Grafik Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Afektif Siswa.....	51
4. Gambar IV.4 Grafik Persentase Hasil Belajar Afektif Siswa.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Kompetensi Sosial Guru
2. Data Angket Kompetensi Sosial Guru
3. Data Hasil Belajar Afektif Siswa
4. Pasangan Data X dan Y
5. Output SPSS (Statistical Program Society Science) Versi 16.0
6. Tabel Nilai Koefisien Korelasi ("r") Product Moment Taraf Signifikan 5% dan 1%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Tujuan tersebut bias tercapai jika seorang guru memiliki kompetensi yang tinggi. Salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).¹

Kunandar mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun guru yang memiliki kompetensi sosial memiliki ciri-ciri: 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi sosial. Karena, berkaitan dengan pendidik

¹Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007. hlm. 19

²Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press, 2007. hlm. 76

atau sumber belajar guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, tetangga dan teman seprofesi. Kompetensi sosial guru berhubungan dengan pencapaian hasil belajar anak termasuk ranah afektif. Karena bagaimana mungkin anak dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika guru kurang kemampuannya dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun orang tua siswa.

Seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya itu terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Hasil belajar dikelompokkan dalam tiga aspek yakni hasil belajar kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Hasil belajar merupakan hasil yang tampak dari kegiatan menggali ilmu dan keterampilan. Hasil belajar itu sendiri salah satunya dapat dinilai dari aspek afektif. Penilaian secara afektif ini adalah penilaian yang berkaitan dengan sikap, nilai dan perilaku atau lebih pada pengelolaan emosi dan rasa. Aspek afektif yang menyangkut dengan perkembangan mental dan sikap maka penilaian terhadap aspek afektif ini perlu dilakukan secara serius, sehingga hasil belajar benar-benar menunjukkan perubahan ke arah yang positif terutama dari perubahan sikap.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pada

dasarnya telah memiliki kompetensi sosial yang baik. Hal ini terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan siswa maupun dengan rekan kerja (sesama guru). Mereka sudah saling membantu terutama dalam mengisi jam pelajaran yang kosong ketika guru lain berhalangan hadir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut:

- a. Adanya sebagian siswa yang kurang perhatian dan kurang berminat dalam hal mengikuti pelajaran di kelas, hal ini terlihat saat proses pembelajaran di kelas siswa tidak memperhatikan guru menerangkan dan cenderung melamun.
- b. Adanya sebagian siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari seringnya siswa izin keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Adanya sebagian siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai kompetensi sosial guru melalui suatu penelitian dengan judul. "Hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar".

B. Penegasan Istilah

Berkaitan dengan judul penelitian ini, untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).³

2. Hasil Belajar afektif

Hasil belajar yang berkaitan dengan sikap siswa.

3. Guru

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan⁴.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Ada gejala rendahnya kompetensi sosial guru di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya ditinjau dari aspek afektif.
- c. Hasil belajar dari aspek afektif kurang mendapat perhatian dari guru.
- d. Hubungan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif.

2. Batasan Masalah

³ *Ibid.* Hlm. 19

⁴ Hamzah, B. Uno. *loc cit.* hal 15

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu pada hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa
 1. Memberikan masukan terutama berkaitan dengan peningkatan hasil belajar khususnya dari aspek afektif.
 2. Mengetahui bahwa kompetensi sosial guru dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

b. Bagi guru

1. Memberikan masukan pada guru tentang perlunya meningkatkan kompetensi sosial guru.
2. Memberikan masukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

1. Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa
2. Memberikan bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, yang dapat digunakan dimasa mendatang, terutama dalam peningkatan kompetensi sosial guru.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Hakekat Kompetensi Sosial

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. Karakteristik yang mendasari berarti kompetensi merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang telah tertanam dan berlangsung lama dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai tugas dan situasi kerja. Penyebab terkait berarti bahwa kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan

⁵ Afnil Guza. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta. Asa Mandiri. 2008. hlm. 57

agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).⁶

Kunandar mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2. Jenis-jenis Kompetensi

a. Kompetensi Profesional

Hamzah B. Uno menjelaskan kecakapan profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar⁷.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa:

Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya adalah terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan

⁶ *Ibid.* hlm. 19

⁷ *Ibid.* hlm. 69

untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah⁸.

Berdasarkan uraian di atas, tanggung jawab seorang guru terletak pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku pekerjaan tersebut.

Kunandar mengemukakan bahwa:

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya⁹.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3 (tiga) yaitu ; kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Dengan demikian, bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga

⁸ Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara. 2006. hlm. 130.

⁹ Kunandar. Op Cit. hlm. 76

kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap guru atau calon guru untuk mewujudkannya.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa guru dipandang orang yang sangat berkuasa. Peranan guru sangat dominan. Dia menentukan segala hal yang dianggap tepat untuk disajikan kepada para siswanya. Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui, berarti guru adalah yang paling pandai. Dia mempersiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan dan menentukan peraturan dan kemajuan tiap siswa¹⁰.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif dan hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas. Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa¹¹.

Kompetensi guru merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Perilaku di sini merujuk bukan hanya pada perilaku nyata, tetapi juga meliputi hal-hal yang tidak tampak.

Kompetensi guru menempati peringkat atas dari kepentingan peserta didik dalam menuntut ilmu. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.

¹⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi aksara. 2004. hlm. 59

¹¹ Hamzah B. Uno. *Op Cit*. hlm. 30

Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui, berarti guru adalah yang paling pandai, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.¹² Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.¹³

¹² <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

¹³ <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.¹⁴

Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

15

Depdiknas mengemukakan kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.¹⁶

Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi

¹⁴ <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

¹⁵ <http://jazzyla.wordpress.com/2010/04/15/kompetensi-guru/>

¹⁶ Depdiknas. UURI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2003, hlm. 9

(1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Guru yang rendah tingkat komitmennya, ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perhatian yang disisihkan untuk memerhatikan siswanya hanya sedikit.
2. Waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya hanya sedikit.
3. Perhatian utama guru hanyalah jabatannya.

Guru yang mempunyai tingkatan komitmen tinggi, ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perhatiannya terhadap siswa cukup tinggi.
2. Waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya banyak.
3. Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain.

Menurut Soedijarto, Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain:

- a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran,
- b) bahan ajar yang diajarkan,

- c) pengetahuan tentang karakteristik siswa,
- d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan,
- e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar,
- f) penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran,
- g) pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Tuntutan atas berbagai kompetensi ini mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan dalam kompetensi profesionalnya. Semua hal yang disebutkan diatas merupakan hal yang dapat menunjang terbentuknya kompetensi guru. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Keluaran yang bermutu dapat dilihat pada hasil langsung pendidikan yang berupa nilai yang dicapai siswa dan dapat juga dilihat dari dampak pengiring, yakni dimasyarakat. Selain itu, salah satu unsur pembentuk kompetensi profesional guru adalah tingkat komitmennya terhadap profesi guru dan didukung oleh tingkat abstraksi atau kemampuan menggunakan nalar.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya

dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Suasana seperti ini diharapkan peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian.

Seorang guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi mata pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.

2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajarannya yang diterimanya.
5. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.
10. Guru juga dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

b. Kompetensi Pribadi

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa:

Kompetensi (kecakapan) pribadi artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu 'Ing Ngarsa Ing Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wur Handayani'¹⁷. Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Kecakapan akan kepribadian sebagai pendidik kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lain¹⁸. Hal senada dikemukakan oleh Dalyono mengemukakan bahwa apabila guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak dan sebagainya¹⁹.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Syaiful Bahri Djamarah menambahkan bahwa setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang

¹⁷ Hamzah B. Uno. *Op Cit.* hlm. 69

¹⁸ Mulyasa, E. *Op Cit.* hlm. 48

¹⁹ Dalyono. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. 1996. hlm. 243

mereka miliki. Makna yang mereka miliki, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia²⁰.

Berdasarkan uraian diatas, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kecakapan kepribadian pribadi. Hal ini menyangkut kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat.

Mulyasa menerangkan tentang kecakapan pribadi guru, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam memahami ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan²¹.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Surya menyebutkan kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.²²

Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi pribadi meliputi (1)

²⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000. hlm. 40.

²¹ Mulyasa. Op. Cit. hlm. 37.

²² <http://exiaprasetya.wordpress.com/2010/05/15/kompetensi-profesional-guru/>

pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia.²³

Kompetensi guru secara khusus merupakan sikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.²⁴

Arikunto mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan.²⁵

Pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam teori di atas, menjelaskan bahwa kecakapan pribadi seorang guru menjadi tolok ukur dalam bidang pengajaran dan interaksi dengan warga belajar dan masyarakat, karena sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Kecakapan akan kepribadian sebagai pendidik kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lain. Guru harus memiliki kecakapan pribadi dalam mendidik dan dalam berhubungan dengan guru-guru lainnya.

²³ <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

²⁴ <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

²⁵ Arikunto, *Op Cit*, hlm. 239

c. Kompetensi Pedagogik

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran menurut Joni kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.²⁶

Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu. Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan

²⁶ <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

d. Kompetensi Sosial

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa:

Kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).²⁷

Kunandar mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun guru yang memiliki kompetensi sosial memiliki ciri-ciri:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

²⁷ Hamzah B. Uno. *Op Cit.* hlm. 19

- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁸

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.²⁹

Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, menjelaskan kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.³⁰

Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.³¹ Arikunto mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.³² Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru

²⁸ Kunandar. Op Cit. hlm. 76

²⁹ <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

³⁰ <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>

³¹ <http://exiaprasetya.wordpress.com/2010/05/15/kompetensi-profesional-guru/>

³² Arikunto, *Op Cit*, hlm. 239

tercermin melalui indikator (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.

Seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Hakikat profesi guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Ciri seseorang yang memiliki kompetensi apabila dapat melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan pendapat Munandar bahwa, kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat ini, menginformasikan dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yakni ; (a) faktor bawaan, seperti bakat, dan (b) factor latihan, seperti hasil belajar.

Kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini, membuat guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan di atas. Bertitik tolak dari pendapat para ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud “Kompetensi Profesionalisme Guru” adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan hasil yang baik.

Fungsi Kompetensi Sosial Guru:

1. Motivator dan Inovator dalam Pembangunan Pendidikan

Sebagai ilustrasi guru yang berada di desa berperan sebagai agen perubahan di masyarakat berusaha aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat desa dengan senantiasa memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta menyukseskan program wajib belajar dan dorongan mereka untuk tetap menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Perintis dan Pelopor Pendidikan

Sebagai contoh kepeloporan yang dilakukan guru dalam kegiatan penggalangan dana dari masyarakat yang mampu untuk memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi yang kurang mampu di sekolahnya, keaktifan guru sebagai tutor dib alai desa dalam menunjang program kejar Paket A dan Paket B.

3. Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pengetahuan

Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan dituntut untuk senantiasa berusaha melakukan berbagai penemuan khususnya yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan yang ada di masyarakat sehingga diharapkan dengan penemuan itu dapat dilakukan pencarian solusinya baik secara individu maupun kelembagaan.

4. Pengabdian

Menyadari akan tuntutan yang demikian besar terhadap tanggungjawab guru dimasyarakat, maka anda sebagai salah satu ujung tombak dunia pendidikan perlu melibatkan diri dalam kegiatan di masyarakat yang relevan dengan dunia pendidikan terutam dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.³³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan sesama dan dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua/wali murid dan tenaga kependidikan lainnya.

B. Hakekat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja

³³ <http://gdesuardiana.blogspot.com/2010/12/kompetensi-guru.html>.

mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³⁴.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³⁵

Menurut Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua

³⁴ Slameto. *ibid*, hlm. 2

³⁵ Sardiman, *ibid*. hlm.38

situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran³⁶.

Dimiyati mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.³⁷

Definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

³⁶ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo, 2004, hlm.64

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm 18-32

Sebagaimana dikemukakan oleh Hartono bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.³⁸

Muhibbin Syah menyatakan bahwa:

“Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.³⁹”

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan :

“Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas “dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁴⁰”

Menurut Sardiman tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1)

³⁸ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2000. hlm. 1

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Wali Pers..2004. hlm. 26

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *loc cit*, hal. 3

Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁴¹

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁴²

Hasil belajar menurut Bloom (1976) mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Anderson (1981) sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan.⁴³

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- a. Hasil belajar bidang kognitif
 - 1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

⁴¹ Sardiman, *op cit*, hal. 26

⁴² Hartono, *Strategi Pembelajaran, Pekanbaru, LSFK2P, 2000.* hlm. 1

⁴³ <file:///F:/mengukur%20ranah%20afektif%20C2%AB%20Kamriantiramli.htm>

- 2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - 3) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - 4) tipe hasil belajar analisis
 - 5) tipe hasil belajar sintesis
 - 6) tipe hasil belajar evaluasi
- b. Hasil belajar bidang afektif
- Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar mencakup: pertama, receiving atau attending yakni kepekaan dalam menerima rangsangan/stimulus dari luar yang datang pada siswa, kedua, responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar, ketiga, valuing atau penilaian yakni berkenaan dengan penilaian terhadap gejala atau stimulus, keempat, organisasi yakni pengembangan nilai ke dalam suatu system organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain, kelima, karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁴⁴
- c. Hasil belajar bidang psikomotor
- Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.⁴⁵

Semua itu dirancang dalam program pembelajaran, satuan pendidikan harus memperhatikan ranah afektif. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta

⁴⁴ Drs. Tohirin, Ms. M.Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005. hlm. 155

⁴⁵ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005. hlm. 54

didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Para pendidik sadar akan hal ini, namun belum banyak tindakan yang dilakukan pendidik secara sistematis untuk meningkatkan minat peserta didik. Hasil belajar yang optimal akan dicapai, jika dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik memperhatikan karakteristik afektif peserta didik

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar dapat dikelompokkan atas 3 ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Sehubungan dengan penelitian ini, maka hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar afektif siswa yang dilihat dari indikator perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, dan kebiasaan belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar,

termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

1. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
 2. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
 3. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
 4. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f. Lingkungan keluarga
- Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- g. Sekolah
- Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa⁴⁶.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Asmidar Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam dengan judul Kompetensi Sosial guru di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Secara keseluruhan dari masing-masing aspek yang dari skor rata-rata, ditinjau dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata terlihat jawaban responden yang menyatakan sangat sering sebesar 28.7%, responden yang menyatakan sering sebesar 42.9%.

⁴⁶Tulus Tu'u. *op. cit*, hlm. 78

Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebesar 24.9% dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 3.3%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jika jawaban sangat sering digabungkan dengan sering (SS + SR) berjumlah 71.6% yang menyatakan sering, maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sosial Guru Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari ketiga aspek dilihat dari skor rata-rata tergolong cukup baik. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi sosial guru PAI. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada kompetensi sosial dikaitkan dengan hasil belajar afektif siswa. Dari kedua judul ini jelas mempunyai relevansi yaitu sama-sama meneliti kompetensi sosial guru hanya objek dan beberapa komponen lain saja yang berbeda.

D. Konsep Operasional

1. Kompetensi sosial guru

Kunandar bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun indikator dari kompetensi sosial guru adalah :

- a. Menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah di pahami siswa
- b. Membantu semua siswa yang mengalami kesulitan belajar
- c. Memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar siswa

- d. Menanyakan kesulitan yang di hadapi siswa ketika pembelajaran dikelas
 - e. Menegur setiap siswa yang suka mengganggu teman sekelasnya
 - f. Bergaul dengan semua peserta didik tanpa pilih kasih
 - g. Bekerja sama dengan siswa ketika pembelajaran di kelas
 - h. Bertukar pikiran dengan sesama guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
 - i. Saling menegur dan berbicara sopan dengan sesama pendidik
 - j. Bekerja sama dengan guru lain dalam membuat perencanaan pengajaran
 - k. Merasa bahwa guru di sekolah adalah keluarga besar saya
 - l. Membantu teman yang mengalami kesulitan
 - m. Membantu memberikan jalan keluar bagi teman yang mengalami masalah
 - n. Meminta penjelasan pada orang tua perihal belajar anak
 - o. Saling bekerja sama dengan orang tua siswa mengawasi belajar anak di rumah
 - p. Menyampaikan inspirasi masyarakat kepada kepala sekolah
 - q. Meminta orang tua hadir dalam acara pembagian rapor kenaikan kelas
2. Hasil belajar afektif siswa

Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar afektif dimaksud adalah perubahan perilaku positif siswa yang ditunjukkan oleh hasil belajar afektif siswa pada nilai rapor yang didapat dari guru mata pelajaran ekonomi.

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Kompetensi sosial guru dalam mengajar berbeda-beda.
- b. Hasil belajar afektif siswa berbeda-beda
- c. Ada kecenderungan bahwa kompetensi sosial guru berhubungan dengan hasil belajar afektif siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar .

H_o : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar .

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 03 Januari 2010 sampai tanggal 14 Maret 2011, tetapi peneliti telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Ekonomi yang berjumlah 3 orang dan seluruh siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 884 orang.

2. Sampel

Peneliti menetapkan sampel sebesar 15% dari populasi siswa, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 132 orang, dan 3 orang guru mata pelajaran Ekonomi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala Likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| 1) Selalu | (SL) | diberi skor 4 |
| 2) Sering | (SR) | diberi skor 3 |
| 3) Kadang-kadang | (KK) | diberi skor 2 |
| 4) Tidak Pernah | (TP) | diberi skor 1 |

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi yang dapat memperkuat penelitian, seperti kadaan guru, siswa maupun sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Mencari korelasi antara kedua variabel menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.⁴⁷

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*.⁴⁸

$$Df = N - nr$$

Dimana:

N = *number of cases*

nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak

⁴⁷ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009) hlm. 84

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 88

Memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.⁴⁹ SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁴⁹ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), hlm. 95

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 2 Kampar

Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 dan mulai beroperasi pada tahun 1977 dan sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Lizar Abidin, M.Si. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Pekanbaru Bangkinang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar di bawah naungan Departemen Pendidikan Kampar. Sekolah ini menampilkan citra Melayu, sejuk, rapi, dan berwibawa. Hal ini tercerminkan suasana yang kekeluargaan, kondusif, ramah terhadap sesama, santun dan peduli terhadap lingkungan.

Kelembagaan SMA Negeri 2 Kampar terdiri dari tenaga akademis yang handal dan profesional dalam berfikir, juga memiliki manajemen yang kokoh dan mampu bekerja-sama serta dapat menggerakkan seluruh potensi yang ada. Untuk mengembangkan kualitas SMA Negeri 2 Kampar selalu proaktif dan antisipatif terhadap masa depan, juga mampu mengakomodir seluruh potensi yang menjadi motor dalam mencapai tujuannya. Hal ini terlihat dengan Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar itu sendiri.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Visi SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah unggul dalam prestasi, berpijak, pada Imtaq dan Iptek dengan indikator:

1. Unggul dalam prestasi perolehan Nilai NEM.
2. Unggul dalam persaingan masuk Perguruan Tinggi
3. Unggul dalam Prestasi Karya Ilmiah Remaja
4. Unggul dalam Prestasi Olah Raga
5. Unggul dalam Penerapan Disiplin
6. Unggul dalam Aktifitas Keagamaan.

Misi SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan.
2. Bimbingan yang intensif dan kontinue kepada kelompok belajar dan karangan ilmiah remaja (KKIRS).
3. Pelaksanaan pelatihan olahraga yang intensif, berkesinambungan, dan terpadu.
4. Menjalankan disiplin terhadap semua warga sekolah
5. Menumbuh-kembangkan penghayatan dan pangamalan ajaran agama yang dianut serta wawasan kebangsaan.

3. Keadaan Guru dan Staf SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Keadaan guru yang mengajar dan staff administrasi di MA AsSyafi'iyah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.1
Keadaan Guru SMAN 2 Kampar Kabupaten Kampar

No	Uraian	Jumlah
1	Guru PNS	63
2	Guru Bantu Pusat	-
3	Guru Bantu Propinsi	1
4	Guru Bantu Daerah	-
5	Honor Komite	4
6	Staff Tata Usaha	13

Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar

4. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Kampar

Keadaan siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Kampar

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah(Kls.I+II+III)	
		Jumlah	Jum Romh	Jumlah	Jum Romh	Jumlah	Jum Romh	Jumlah	Jum Romh
		Siswa	Belajar	Siswa	Belajar	Siswa	Belajar	Siswa	Belajar
2010	565	310	7	309	8	265	7	884	22
2009	620	308	7	274	7	295	7	877	21
2008	604	289	7	299	7	295	7	883	21
2007	597	312	7	303	7	266	7	881	21
2006	591	308	7	301	7	269	7	878	21

Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar

5. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Kondisi Ruang		
				Baik (m ²)	Rusak Ringan (m ²)	Rusak Berat (m ²)
1	Ruang Kelas	21	1512	1368	-	-
2	Perpustakaan	1	168	168	-	-
3	Laboratorium Biologi	1	168	100	-	68
4	Laboratorium Fisika	-	-	-	-	-
5	Laboratorium Kimia	1	168	168	-	-
6	Laboratorium Komputer	1	78	78	-	-
7	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-
8	Pimpinan	1	32	32	-	-
9	Guru	1	156	156	-	-
10	Tata Usaha	1	72	72	-	-
11	Tempat Ibadah	1	68	68	-	-
12	Konseling	1	24	24	-	-
13	UKS	1	9	9	-	-
14	Organisasi/Kesiswaan	1	9	9	-	-
15	Jamban/ WC/ Guru/ Siswa	1	28	28	-	-
16	Gudang	-	-	-	-	-
17	Sirkulasi/ Jaga Sekolah	1	72	-	72	-
18	Bermain/ Olahraga	-	-	-	-	-

Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar.

Data hasil penelitian diperoleh penulis dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket disebarikan kepada subjek penelitian, yaitu siswa SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar yang berjumlah 132 orang. Wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi

Hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 58 dan skor terendah 35, berarti rentangan skor 23. Dengan melihat rentangan skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hubungan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 2 Kampar masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dan 132 orang sebesar 47.45. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa simpangan baku 3.06; modus sebesar 49; dan median sebesar 48.

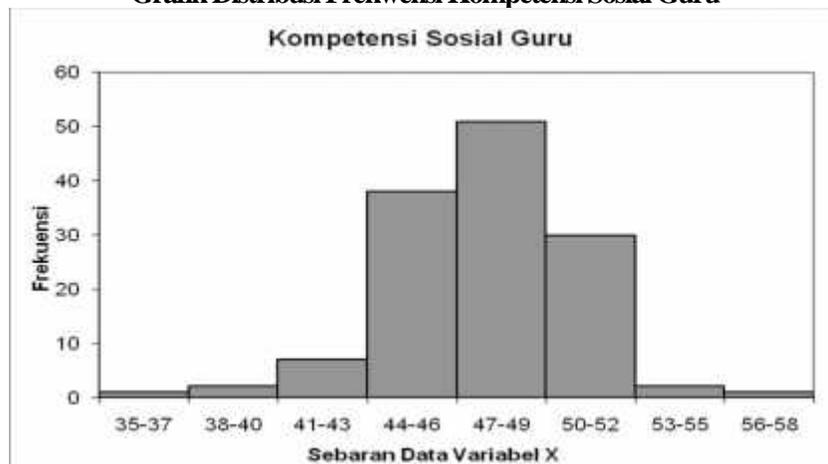
Tabel IV.4
Distribusi Frekwensi dari Data Variabel Kompetensi Sosial Guru (X)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	35 - 37	1	0.8
2	38 - 40	2	1.5
3	41 - 43	7	5.3
4	44 - 46	38	28.8
5	47 - 49	51	38.6
6	50 - 52	30	22.7
7	53 - 55	2	1.5
8	56 - 58	1	0.8
Jumlah		132	100

Sumber: Data Olahan

Lebih jelasnya distribusi frekwensi data dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Gambar IV.1
Grafik Distribusi Frekwensi Kompetensi Sosial Guru



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS for Windows Ver.16 di dapat hasil statistik dasar seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel. IV.5
Tabel Statistik Dasar Variabel Kompetensi Sosial Guru (X)
Statistics

		Kompetensi Sosial Guru
N	Valid	132
	Missing	0
Mean		47.45
Median		48.00
Mode		49
Std. Deviation		3.060
Variance		9.364
Range		23
Minimum		35
Maximum		58
Sum		6264

Demikian dapat diperoleh nilai $M = 47.45$ dan nilai $SD = 3.06$, nilai ini digunakan untuk menentukan rentang skor kategori tentang hubungan kompetensi sosial guru dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1 (SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\
 &= 47.45 - 1 (3.06) \text{ s/d } 47.45 + 1 (3.06) \\
 &= 44.39 \text{ s/d } 50.51
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur sebelumnya dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

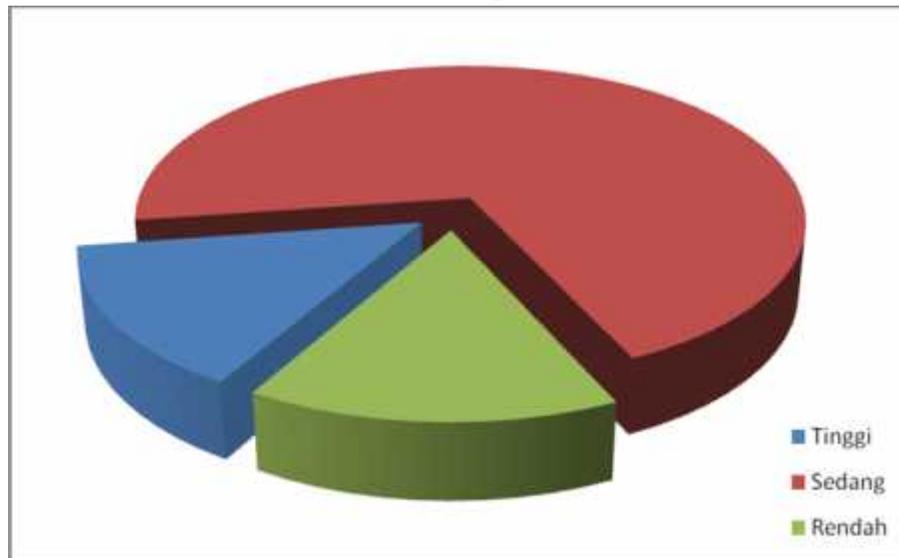
Tabel. IV.6
Persentase Kompetensi Sosial Guru Data Variabel I (X)

No	Kategori	Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1	Tinggi	50.6 - 58.0	19	14.4
2	Sedang	44.4 - 50.5	93	70.5
3	Rendah	35.0 - 44.3	20	15.2
Jumlah			132	100

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang hubungan kompetensi sosial guru SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 93 orang atau sebesar 70.5%, pada kategori tinggi sebanyak 19 orang atau sebesar 14.4% dan pada kategori rendah sebanyak 20 orang atau sebesar 15.2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar IV.2
Grafik Persentase Kompetensi Sosial Guru



2. Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar

Pengukuran terhadap hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar mempergunakan nilai mid semester genap mata pelajaran IPS.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tentang skor tertinggi 85 dan skor terendah 43, berarti rentangan skor 42. Dengan melihat rentangan skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 132 orang sebesar 69.48. Dari hasil pengolahan data diperoleh simpangan baku 6.55; modus sebesar 70; dan media sebesar 70. Hasil pengumpulan data yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

69	72	75	85	73	70	68	70	75	85
70	60	70	80	68	69	70	70	70	70
69	69	70	69	70	70	69	68	70	70
71	82	72	70	69	75	70	78	70	62
68	76	70	67	63	71	70	61	69	62
71	66	65	64	43	63	78	64	72	74
62	63	64	63	53	62	72	62	71	62
62	61	64	66	62	60	62	64	63	62
63	62	75	45	73	73	72	74	77	72
72	52	78	75	60	72	68	71	75	73
73	73	78	72	71	71	81	70	76	80
69	80	75	74	78	75	68	70	75	77
72	74	67	70	75	70	74	72	70	70
70	71								

Data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekwensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 dan panjang kelas 6. Penyebaran distribusi frekwensi hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

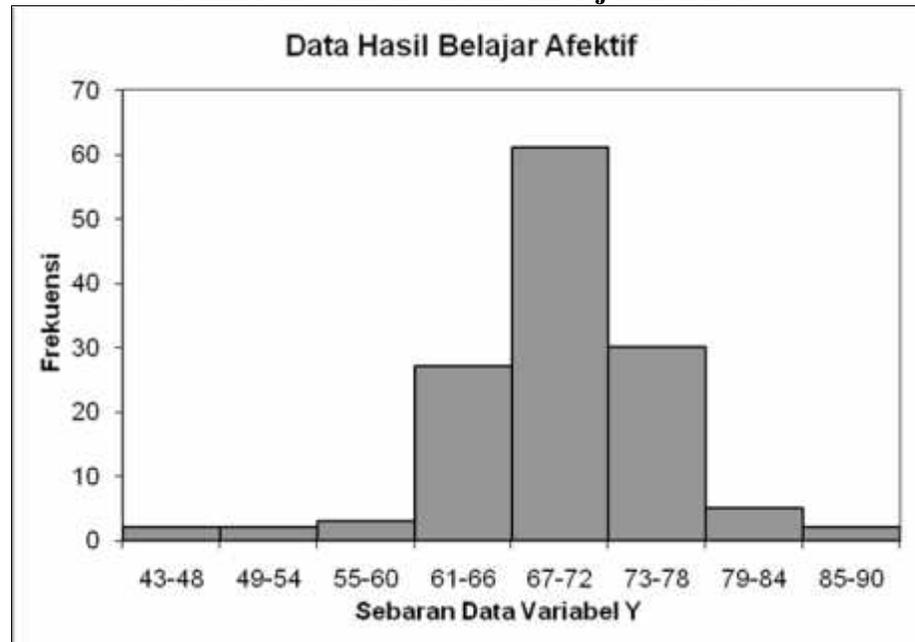
Tabel IV.7
Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Afektif Siswa Data Variabel Y

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	43 - 48	2	1.5
2	49 - 54	2	1.5
3	55 - 60	3	2.3
4	61 - 66	27	20.5
5	67 - 72	61	46.2
6	73 - 78	30	22.7
7	79 - 84	5	3.8
8	85 - 90	2	1.5
Jumlah		132	100

Sumber: Data Olahan

Lebih jelasnya mengenai distribusi frekwensi data dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar IV.3.
Grafik Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Afektif Siswa



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS for Windows Ver.16 didapat hasil statistik dasar seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.8
Tabel Statistik Dasar Variabel Hasil Belajar Afektif Siswa (Y)
Statistics

		Hasil Belajar Afektif
N	Valid	132
	Missing	0
Mean		69.48
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		6.550
Variance		42.908
Range		42
Minimum		43
Maximum		85
Sum		9172

Diperoleh nilai $M = 69.48$ dan nilai $SD = 6.55$, nilai ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang hasil belajar afektif siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1(SD) \\ &= 69.48 - 1(6.55) \text{ s/d } 69.48 + 1(6.55) \\ &= 62.9 \text{ s/d } 76.0 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

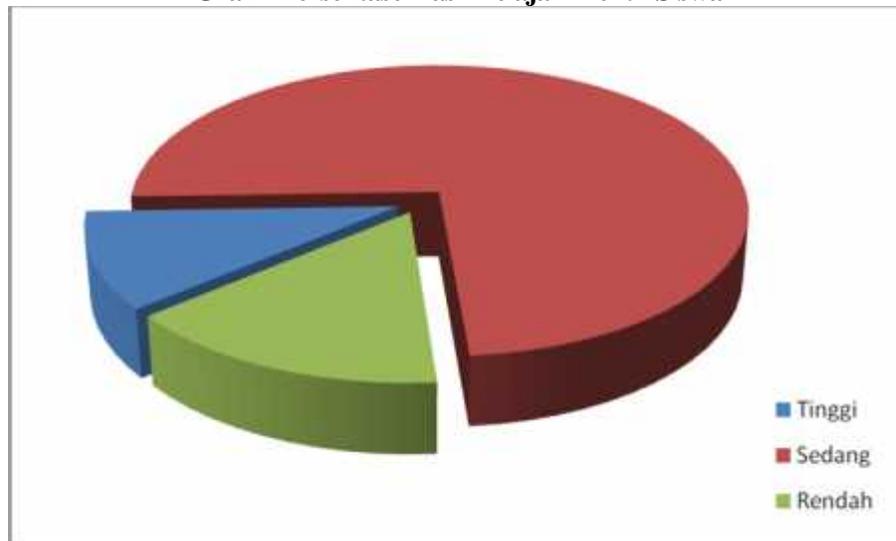
Tabel IV.9
Persentase Tentang Hasil belajar afektif siswa Data Variabel II

No	Kategori	Skor	Frekwensi	Persentase (%)
1	Tinggi	76.1 - 85.0	14	10.6
2	Sedang	62.9 - 76.0	98	74.2
3	Rendah	35.0 - 62.8	20	15.2
Jumlah			132	100

Sumber. Data Olahan

Tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang hasil belajar afektif siswa yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 98 orang atau sebesar 74.2%, pada kategori tinggi sebanyak 14 orang atau sebesar 10.6% dan pada kategori rendah sebanyak 20 orang atau sebesar 15.2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar IV.4
Grafik Persentase Hasil Belajar Afektif Siswa



Sumber: Data Olahan

C. Analisis Data

1. Analisis Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya hubungan independent variabel (variabel bebas) yaitu hubungan kompetensi sosial guru terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar afektif siswa.

Tekhnik analisa data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16. for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Pengujian Signifikansi Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar .

H_o : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar .

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Kompetensi sosial guru) dengan Variabel Y (Hasil belajar afektif siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows.

Tabel. IV.10
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KOMPETENSI	47.4545	3.06012	132
HASIL	69.4848	6.55043	132

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Tabel Descriptive Statistik di atas dapat diketahui Variabel kompetensi sosial guru besarnya Mean 47.45 standar deviasinya 3.06 dan N 132. Variabel Hasil belajar afektif siswa, Mean 69,48 standar deviasinya 6.55 dan N 132.

Tabel. IV.11
Correlations

		KOMPETENSI	HASIL
KOMPETENSI	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	132	132
HASIL	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Interpretasinya adalah sebagai berikut :

- 1) Besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. sesuai dengan ketentuan sebelumnya maka H_0 di tolak. Ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru

dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar .

- 2) Besarnya koefisien korelasi antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar adalah 0.523 Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 132 - 2$$

$$df = 130$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,174

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,228

a) r_o (observasi) = 0,523 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,523 > 0,174$) Ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak.

b) r_o (observasi) = 0,523 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,523 > 0,228$) Ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak.

- 3) Koefisien korelasi antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar sebesar 0.523 bertanda positif. Menunjukkan arah korelasinya positif, mengandung pengertian semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar, sebaliknya semakin rendah kompetensi sosial guru maka semakin rendah pula hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar

- 4) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, kesimpulannya adalah ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar.

b. Kesimpulan Pengujian Hipotesis.

Disimpulkan “Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar, dengan sendirinya H_0 ditolak ”. Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar, sebaliknya semakin rendah kompetensi sosial guru maka semakin rendah pula hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar

BAB V **P E N U T U P**

A. Kesimpulan

Penulis menyajikan data yang di peroleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besarnya koefisien korelasi antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar adalah r_o (observasi) 0.523 Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 130$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0, 174, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,228.

1. r_o (observasi) = 0,523 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,523 > 0,174) Ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak.
2. r_o (observasi) = 0,523 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,523 > 0,228) Ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak.

Disimpulkan “Ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar, dengan sendirinya H_0 ditolak ”. Kata lain semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar, sebaliknya semakin rendah kompetensi sosial guru maka semakin rendah pula hasil belajar afektif siswa Di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Kepada siswa agar lebih baik dalam bersikap dan mampu mengamalkan nilai-nilai yang diberikan guru dan sekolah seperti perhatian terhadap pelajaran, berdisiplin dalam belajar, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar yang baik, dan lain-lain
2. Hubungan kompetensi sosial guru harus lebih ditingkatkan semaksimal mungkin dengan jalan memperhatikan sikap dan tingkah laku anak, memberikan dorongan dan motivasi belajar anak, dan membuat komunikasi yang lancar dengan anak di sekolah.
3. Kepada sekolah agar lebih dapat menciptakan disiplin yang dipatuhi siswa di sekolah dan mencari pemecahan masalah ini dengan memfasilitasi berbagai kegiatan yang berguna bagi peningkatan tingkah laku belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi. 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Depdiknas. UURI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- _____. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara, 2006
- Hartono. *Strategi Pembelajaran, Pekanbaru, LSFK2P*, 2000.
- _____, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR, 2009.
- <http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>
- <http://exiaprasetya.wordpress.com/2010/05/15/kompetensi-profesional-guru/>
- file:///F:/mengukur%20ranah%20afektif%20C2%AB%20Kamriantiramli.htm
- Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia 2007
- Kunandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara, 2007.

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru, 2005
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Sadiman, Arief, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Perss. 2006
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers. 2004.
- Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Bulan Bintang. 1982.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003.
- Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta. 1994
- Suharmi, Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara, 2003
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Winardi. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Zahara Idris. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Gramedia, 1992

Lampiran 1

Angket Kompetensi Sosial Guru

No	Kompetensi Sosial Guru	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa				
2	Membantu semua siswa yang mengalami kesulitan belajar				
3	Memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar siswa				
4	Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran di kelas				
5	Menegur setiap siswa yang suka mengganggu teman sekelasnya.				
6	Bergaul dengan semua peserta didik tanpa pilih kasih				
7	Bekerjasama dengan siswa ketika pembelajaran di kelas				
8	Bertukar pikiran dengan sesama guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak				
9	Saling menegur dan berbicara sopan dengan sesama pendidik				
10	Bekerja sama dengan guru lain dalam membuat perencanaan pembelajaran				
11	Merasa bahwa guru di sekolah adalah keluarga besar saya.				
12	Membantu teman yang mengalami kesullitan				
13	Membantu memberikan jalan keluar bagi teman yang mengalami masalah				
14	Meminta penjelasan pada orang tua perihal belajar anak				
15	Saling bekerja sama dengan orang tua siswa mengawasi belajar anak di rumah				
16	Menyampaikan inspirasi masyarakat kepada kepala sekolah				
17	Meminta orang tua hadir dalam acara pembagian rapor kenaikan kelas				

Lampiran 2.

Data Hasil Angket Kompetensi Sosial Guru

No	NO SOAL ANGKET																	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	2	1	3	3	1	1	2	4	3	1	2	4	3	4	3	45
2	3	3	1	4	2	4	4	3	4	4	1	4	2	2	3	3	3	50
3	2	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	2	1	1	3	4	48
4	2	3	4	4	1	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	2	3	50
5	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	1	2	3	4	4	50
6	4	1	3	1	3	2	3	1	3	4	4	3	1	2	3	4	3	45
7	4	1	3	1	3	3	1	3	3	4	4	1	4	1	3	4	2	45
8	2	4	3	1	4	2	4	4	3	4	4	1	4	2	2	3	4	51
9	3	3	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	2	1	1	1	46
10	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	58
11	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	1	2	3	2	46
12	2	4	1	3	1	3	2	3	1	3	4	4	3	1	2	3	1	41
13	2	4	1	3	1	3	3	1	3	3	4	4	1	4	1	3	3	44
14	4	1	4	4	2	1	3	1	4	1	3	4	4	3	2	1	1	43
15	4	2	3	4	2	2	3	1	3	3	4	1	4	2	3	1	1	43
16	4	4	4	4	1	4	1	1	3	1	4	4	1	4	1	3	3	47
17	3	3	2	4	3	1	3	1	2	3	4	3	1	3	4	1	3	44
18	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	1	4	4	3	54
19	3	1	4	1	3	2	1	3	3	4	3	3	1	4	3	2	4	45
20	3	4	1	3	3	3	4	2	3	1	2	4	4	3	1	4	4	49
21	3	1	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4	1	2	46
22	4	3	2	3	1	1	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	3	46
23	3	2	3	1	1	1	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	4	46
24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	1	4	2	3	46
25	2	3	3	3	2	3	1	1	3	4	4	3	2	1	3	2	4	44
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	2	3	48
27	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	2	3	47
28	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	1	3	1	49
29	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	50
30	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	48
31	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	49
32	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	4	52
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	52
34	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	48
35	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	48
36	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	51
37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	47
38	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	1	51
39	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	1	3	51
40	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	4	3	46
41	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	4	46
42	3	3	1	3	4	3	3	1	3	2	3	1	3	3	4	1	3	44

43	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	4	3	4	47
44	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	49
45	2	3	4	4	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	1	45
46	4	3	2	4	4	2	2	4	1	2	2	4	1	3	4	4	3	49
47	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	49
48	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	46
49	4	2	4	4	2	4	1	3	4	3	2	4	1	1	3	3	3	48
50	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	4	4	3	4	50
51	1	3	2	3	1	3	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	1	45
52	1	3	3	1	3	3	4	4	1	4	1	3	4	4	3	2	3	47
53	2	1	3	1	4	1	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	44
54	2	2	3	1	3	3	4	1	4	2	3	1	4	3	3	3	3	45
55	1	3	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	1	35
56	3	1	3	1	2	3	4	3	1	3	4	1	3	3	2	3	3	43
57	3	4	2	4	3	2	4	3	4	1	4	4	2	2	3	3	3	51
58	3	2	1	3	3	4	3	3	1	4	3	2	4	4	2	3	3	48
59	3	3	4	2	3	1	2	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	51
60	2	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4	1	4	3	3	3	3	51
61	3	1	4	3	4	3	2	2	3	2	1	3	4	3	3	3	1	45
62	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	2	1	3	49
63	3	3	4	2	2	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	2	2	51
64	3	4	4	3	3	4	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	49
65	1	3	1	4	4	2	4	2	2	3	4	1	2	3	3	3	3	45
66	3	2	3	3	4	1	3	2	4	4	2	4	1	4	2	4	1	47
67	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	48
68	4	2	4	1	4	2	4	3	4	1	4	2	1	3	1	3	4	47
69	3	3	2	2	3	4	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	4	44
70	3	2	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	3	1	4	1	3	46
71	3	2	2	1	4	3	3	4	1	4	3	1	4	1	3	3	4	46
72	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	2	1	3	1	3	1	4	43
73	3	2	4	3	4	4	4	3	4	1	3	2	1	1	2	3	4	48
74	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	1	4	4	3	2	4	50
75	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	51
76	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	1	2	47
77	3	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	2	1	3	4	4	3	46
78	2	4	3	1	3	4	1	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	48
79	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	47
80	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	3	40
81	4	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	4	1	42
82	3	4	3	3	1	3	2	3	1	3	3	4	1	4	4	2	4	48
83	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	49
84	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	39
85	4	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	49
86	4	4	2	2	4	1	2	2	4	1	3	4	4	3	4	3	2	49
87	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	2	4	4	50
88	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	45
89	4	2	4	1	3	4	3	2	4	1	1	3	3	3	3	4	1	46
90	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	4	4	3	4	4	2	4	51

91	3	1	3	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	3	4	1	3	49
92	1	3	1	4	1	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	44
93	1	3	1	4	1	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	2	4	45
94	2	3	1	3	3	4	1	4	2	3	1	4	3	3	3	4	3	47
95	4	1	1	3	1	4	4	1	4	1	3	2	2	4	3	2	4	44
96	1	3	1	2	3	4	3	1	3	4	1	3	3	2	3	3	3	43
97	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	53
98	2	1	3	3	4	3	3	1	4	3	2	4	4	2	3	4	4	50
99	3	4	2	3	1	2	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	1	49
100	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4	1	4	3	3	3	3	2	51
101	1	4	3	4	3	2	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	47
102	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	2	1	4	3	50
103	3	2	3	1	1	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	4	3	46
104	1	3	1	1	1	3	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	44
105	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	1	4	2	4	3	47
106	2	3	3	2	3	1	1	3	4	4	3	2	1	3	2	3	4	44
107	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	2	4	3	49
108	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	1	2	1	4	46
109	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	1	3	2	3	51
110	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	50
111	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	46
112	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	4	2	49
113	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	48
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	49
115	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	4	48
116	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	48
117	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	50
118	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	48
119	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	1	51
120	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	1	1	3	49
121	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	4	3	2	47
122	4	4	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	4	3	2	3	49
123	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	1	3	2	3	51
124	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	50
125	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	49
126	2	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	48
127	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	1	2	3	50
128	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	50
129	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	45
130	4	3	1	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	2	1	4	47
131	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	49
132	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	1	2	4	3	4	47

Lampiran 3.

Data Hasil Belajar Afektif Siswa

NO URUT SISWA	JUMLAH
1	69
2	72
3	75
4	85
5	73
6	70
7	68
8	70
9	75
10	85
11	70
12	60
13	70
14	80
15	68
16	69
17	70
18	70
19	70
20	70
21	69
22	69
23	70
24	69
25	70
26	70
27	69
28	68
29	70
30	70
31	71
32	82
33	72
34	70
35	69
36	75
37	70
38	78
39	70
40	62
41	68
42	76

43	70
44	67
45	63
46	71
47	70
48	61
49	69
50	62
51	71
52	66
53	65
54	64
55	43
56	63
57	78
58	64
59	72
60	74
61	62
62	63
63	64
64	63
65	53
66	62
67	72
68	62
69	71
70	62
71	62
72	61
73	64
74	66
75	62
76	60
77	62
78	64
79	63
80	62
81	63
82	62
83	75
84	45
85	73
86	73
87	72

88	74
89	77
90	72
91	72
92	52
93	78
94	75
95	60
96	72
97	68
98	71
99	75
100	73
101	73
102	73
103	78
104	72
105	71
106	71
107	81
108	70
109	76
110	80
111	69
112	80
113	75
114	74
115	78
116	75
117	68
118	70
119	75
120	77
121	72
122	74
123	67
124	70
125	75
126	70
127	74
128	72
129	70
130	70
131	70
132	71

Lampiran 4

PASANGAN DATA X DAN Y

NO URUT SISWA	X	Y
1	45	69
2	50	72
3	48	75
4	50	85
5	50	73
6	45	70
7	45	68
8	51	70
9	46	75
10	58	85
11	46	70
12	41	60
13	44	70
14	43	80
15	43	68
16	47	69
17	44	70
18	54	70
19	45	70
20	49	70
21	46	69
22	46	69
23	46	70
24	46	69
25	44	70
26	48	70
27	47	69
28	49	68
29	50	70
30	48	70
31	49	71
32	52	82
33	52	72
34	48	70
35	48	69
36	51	75
37	47	70
38	51	78
39	51	70
40	46	62
41	46	68
42	44	76

43	47	70
44	49	67
45	45	63
46	49	71
47	49	70
48	46	61
49	48	69
50	50	62
51	45	71
52	47	66
53	44	65
54	45	64
55	35	43
56	43	63
57	51	78
58	48	64
59	51	72
60	51	74
61	45	62
62	49	63
63	51	64
64	49	63
65	45	53
66	47	62
67	48	72
68	47	62
69	44	71
70	46	62
71	46	62
72	43	61
73	48	64
74	50	66
75	51	62
76	47	60
77	46	62
78	48	64
79	47	63
80	40	62
81	42	63
82	48	62
83	49	75
84	39	45
85	49	73
86	49	73
87	50	72
88	45	74
89	46	77
90	51	72

91	49	72
92	44	52
93	45	78
94	47	75
95	44	60
96	43	72
97	53	68
98	50	71
99	49	75
100	51	73
101	47	73
102	50	73
103	46	78
104	44	72
105	47	71
106	44	71
107	49	81
108	46	70
109	51	76
110	50	80
111	46	69
112	49	80
113	48	75
114	49	74
115	48	78
116	48	75
117	50	68
118	48	70
119	51	75
120	49	77
121	47	72
122	49	74
123	51	67
124	50	70
125	49	75
126	48	70
127	50	74
128	50	72
129	45	70
130	47	70
131	49	70
132	47	71

Lampiran 5

OUTPUT SPSS (*STATISTICAL PROGRAM SOCIETY SCIENCE*) VERSI 16.0

```
CORRELATIONS  
  /VARIABLES=KOMPETENSI HASIL  
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
  /STATISTICS DESCRIPTIVES  
  
  /MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KOMPETENSI	47.4545	3.06012	132
HASIL	69.4848	6.55043	132

Correlations

		KOMPETENSI	HASIL
KOMPETENSI	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	132	132
HASIL	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6**TABEL NILAI KOEFISIENKORELASI
“r” PRODUCT MOMENT TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

df	TARAF SIGNIFIKAN		df	TARAF SIGNIFIKAN	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,369	0,505	1000	0,062	0,081

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Air Tiris pada tanggal 17 Januari 1988 dari pasangan Syarifuddin dan Syarifani dengan di beri nama Siska Enita. Penulis merupakan anak ke 3 (Tiga) dari 4 (Empat) bersaudara. Penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1994 di SD Negeri 047 Air Tiris dan tamatan tahun 2000. Lalu penulis melanjutkan SMP Negeri 1Kampar dan tamat tahun 2003. Selanjutnya penulis memasuki SMA Negeri 2 Kampar dari tahun 2003 sampai tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis dinyatakan lulus dan di terima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Selama mengikuti perkuliahan di Unuversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar pada bulan Juli tahun 2009. Dan telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Akhirnya pada tanggal 12 Mei 2011 penulis mengikuti ujian skripsi dengan judul “Hubungan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Dan penulis di nyatakan *Lulus* dan memperoleh gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) dengan prediket kelulusan sangat memuaskan dengan bimbingan DR.Kusnadi, M.Pd.